

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menjadikan perjuangan pengajar guna mengajarkan sesuai dengan yang dibutuhkan Trianto, (2014). Seorang guru dapat mengusahan pembelajaran yang efektif, sesuai cara belajar siswa yang telah di ukur saat pembelajaran berlangsung, dengan perbedaan setiap siswanya guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai. Guru sebelum pembelajaran di mulai, menganalisis terlebih dahulu cara berfikir siswanya, siswa menyelesaikan permasalahan yang ada, bekerjasama dengan temanya, serta cara pemahaman materinya.

Pembelajaran dapat mengasah keantusiasan dalam belajar, menampilkan ide ide baru atau berkreasi. Berhasilnya belajar dapat dilihat dari perubahan Kognitif, Afektif serta Psikomotorik. Pemahaman tersebut berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan, potensi yang bertambah dan sikap yang berubah sesuai dengan keterkaitan belajar. Perubahan menandakan siswa menjadi berkembang sesuai dengan ruang lingkup belajarnya. Perubahan juga tidak hanya bersifat positif, dapat juga negatif tergantung pemahaman dan kondisi lingkungannya. Guru dapat memastikan pembelajaran sesuai dengan yang di rencanakan.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2024. Peneliti melihat guru hanya menjelaskan materi dengan menugaskan siswa menulis yang telah dijelaskan guru agar siswa memahami materi sesuai dengan pola pikirnya. Guru berfikir jika menggunakan metode yang lain, pembelajaran akan lebih lama. Sedangkan pembelajaran terdapat batasan materi yang harus disampaikan. Guru merasa bila menerapkan metode pembelajaran yang lain sulit dikarenakan tidak biasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Siswa pun tidak terlatih dengan belajar bersama tim, mereka

beranggapan kesuksesan pembelajaran hanya tergantung nilai besar. Pada hakikatnya pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan berbagai aspek, tidak hanya pada nilai soal yang diberikan guru. Ketika di terapkan pembelajaran tim siswa sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik

Peneliti melihat adanya kejanggalan dalam belajar Ilmu Pendidikan Sosial pada Sekolah Dasar Negeri 5 Nagrikaler. Seperti hanya bergantung kepada model, sumber terbatas dan media yang tidak cukup membantu pembelajaran yang lebih baik kembali. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya potensi keterampilan sosial siswa. Hasil pengamatan yang telah dilakukan yakni tes keterampilan sosial yang dikerjakan oleh siswa, dari 29 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai nilai KKM yang ditentukan. Siswa diklaim sudah mencapai KKM jika menerima nilai lebih besar dari nilai 75. Mengatasi persoalan ini, perlu adanya perbaikan guna meningkatkan potensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil yang telah di pikirkan oleh peneliti dengan menggunakan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pelajaran IPS. Guru memiliki tugas merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Menyesuaikan pembelajaran yang nyaman, serta dapat menggunakan media pembelajaran yang cukup baik untuk membantu keberhasilan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil diskusi bersama siswa, siswa beranggapan pembelajaran itu hanya sebagai transfer ilmu saja. Tanpa adanya pemahaman nyata yang berguna untuk kehidupan siswa. Baik saat ini hingga masa yang akan datang. Pembiasaan pembelajaran menghafal membuat siswa malas belajar, Pembelajaran konvensional mempengaruhi adaptasi sosial siswa, dikarenakan pembelajaran hanya sebatas duduk di bangku. Tidak terbiasa memecahkan masalah yang diberikan guru. Hal inilah membuat kesulitan mencari tau ilmu baru, hanya fokus denga napa yang dipelajari. Sebaiknya belajar dapat dimana saja, karena belajar mempunyai cakupan yang besar dan luas. Siswa dapat

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

menggali itu sesuai keinginannya agar mendapatkan wawasan. Selain itu siswa tidak bisa berpendapat sesuai yang dipikirkan, terfokus dengan ilmu yang didapatkan saja.

Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran hanya ditekankan kepada hafalan, tidak dikaitkan kepada fungsi pembelajaran tersebut, Siswa hanya memikirkan ilmu hanya hal yang dipelajari di sekolah. Sebaiknya belajar siswa dapat di kaitkan dengan kebermaknaan agar siswa dapat mengerti pembelajaran sekolah dapat bermanfaat juga pada kehidupan sehari hari. Bahkan berguna pada saat siswa sudah berdampingan dengan masyarakat.

Pembelajaran yang telah disusun tidak akan sampai dengan tujuan pembelajaran. Bila guru belum memanfaatkan pendekatan yang sesuai. Banyak pendekatan yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Namun, peneliti melihat untuk meningkatkan keterampilan sosial dapat dilakukan pendekatan CTL membangun keantusias belajar dengan melihat langsung apa yang ia pelajari. Membangun pengetahuan sendiri secara terus menerus akan membentuk pengalaman, dengan pengalaman tersebut siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang siswa keluarkan melalui pola pikirnya. Siswa tidak mudah lupa karena hasil ilmu yang didapatkan melalui pemahaman mendalam sesuai pemikirannya.

Sebagai akibatnya guna menaikkan kolaborasi siswa pembelajaran dapat berlangsung baik dengan menggunakan pembelajaran tim, dengan begitu siswa yang dapat memahami lebih cepat dapat menularkan ilmu yang sudah di dapatkan kepada temannya. Biasanya dengan penjelasan teman sebaya siswa dapat mengerti materi yang telah dijelaskan, dikarenakan bahasa yang dijelaskan temannya mudah dipahami. Pembelajaran juga dapat memicu siswa untuk menyuarakan suaranya didepan teman-temannya, siswa merasa berbicara disebuah tim itu hanya sebagai cerita. Siswa tidak menyadari bahwa pembelajaran sudah di desain agar dapat berfikir kritis menjawab tantangan yang sudah disiapkan guru. Dari hasil yang dilihat model *Role Playing* dapat

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

membantu pembelajaran menjadi lebih hidup. *Role Playing* juga bisa dikatakan bermain peran, dengan begitu pembelajaran jauh lebih menyenangkan. Desain ini dibuat sebagai permainan yang dikaitkan dengan materi, lalu siswa dapat berimajinasi untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan guru.

Penggunaan model *Role Playing* merupakan desain pembelajaran yang dapat membuat siswa fokus dalam belajar. Persoalan yang diberikan oleh guru cukup membuat siswa penasaran ingin segera menyelesaikan persoalan tersebut. Terbentuk pembiasaan baru siswa dapat mengetahui secara langsung materi yang telah dilakukan. Pelaksanaan model *Role Playing* tidak sadar bawa membentuk konsep yang dapat dicerna langsung oleh pemikirannya sendiri, dapat tersimpan juga dalam jangka lama. Selaras dengan teori behavioristik artinya perubahan perilaku sebagai akibat adanya *feedback* antara guru dengan siswa.

Hasil penjelasan diatas model *Role Playing* dapat menguasai bahan ajar serta ekspresi siswa yang dikeluarkan secara spontan. Membentuk aktivitas pembelajaran bersama sama, kekompakan dikarenakan seluruh siswa diikut sertakan dalam bermain peran.

Sesuai fenomena-fenomena di atas dapat diidentifikasi kesulitan pembelajaran sebelum tindakan siklus antara lain:

- 1) Pembelajaran yang bersifat satu arah yakni penjelasan dari guru saja.
- 2) Tidak terbiasa dalam memecahkan permasalahan.
- 3) Tidak terbiasa mengeluarkan argumentasi.
- 4) Keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih kurang serta kurang mencukupi kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan yang telah dijalankan, penyusun memandang perlu untuk mengadakan penelitian guna menyelesaikan permasalahan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten

Purwakarta. Maka penelitian dituangkan dalam judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran IPS”.

1.2 Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan hasil dari identifikasi permasalahan guna mempermudah pada pembahasannya, penulis mencoba merumuskan permasalahan menjadi berikut :

- 1) Bagaimana keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
- 2) Apa saja kendala dalam meningkatkan keterampilan sosial selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- 3) Mengapa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
- 2) Untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan keterampilan sosial selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- 3) Untuk mengetahui hasil pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPS

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum dapat hasil ini dapat menjadi acuan bagi peningkatan pendidikan. Antara lain sebagai berikut:

Anida Uswatun Hasanah R, 2024

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 5 NAGRIKALER PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagi sekolah. Diperlukan sebagai penyampaian masukkan dalam perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mempertinggi keterampilan sosial.
- 2) Bagi guru, Diperlukan sebagai penyampaian kepada guru sekolah dasar guna mengadakan perbaikan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat dijadikan cara pembelajaran yang lebih aktif.
- 3) Bagi peneliti, Menambah wawasan, kemampuan serta pengalaman pribadi menelaah Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru yg optimal serta bermakna.
- 4) Bagi siswa, dapat menaikkan keterampilan sosial pada proses pembelajaran. melalui pengalaman belajarnya sendiri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Laporan ini diawali dengan BAB pendahuluan, dan diakhir dengan BAB kesimpulan dan rekomendasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan : a). Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c). Tujuan penelitian, d). Manfaat penelitian, e). Metode dan teknik penelitian, f). Sumber data, g). Analisis data, dan h). Definisi operasional.

BAB II berisikan kajian teoritik yang berkaitan dengan teori teori merupakan pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan : a). Pendekatan yang digunakan, b). Menetapkan sumber data dan jenis data, c).Teknik pengumpulan data, d). Penetapan instrumen penelitian, e). Tahapan penelitian, dan f). Analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan hasil kajian, dan BAB V berisikan kesimpulan dan rekomendasi.